



## **Penggunaan *Jeu d'Énigme* dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bandarlampung**

### **L'utilisation *Jeu d'Énigme* dans l'Apprentissage de la Compétence de l'Expression Orale du Français de la Classe X du SMA Negeri 2 Bandarlampung**

Martia Budiwi Astuti<sup>1\*</sup>, Diana Rosita<sup>2\*</sup>, Nani Kusri<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Surel : [martiaaa1998@gmail.com](mailto:martiaaa1998@gmail.com)

#### **RÉSUMÉ**

*Cette recherche vise à découvrir l'efficacité jeu d'énigme dans l'apprentissage de la compétence de production orale du français de la classe X SMA Negeri 2 Bandarlampung. Donner des méthodes variées dans l'apprentissage du français joue un rôle très importante parce qu'il permet de le rendre efficace et éviter l'ennui de la part des élèves. Le jeu d'énigme est un jeu assez amusant, car ce jeu stimule la curiosité des élèves. C'est pourquoi les chercheurs ont choisi d'utiliser le jeu d'énigme pour s'implémenter dans l'apprentissage du français au SMA Negeri 2 Bandarlampung. Cette recherche est une recherche expérimentale utilisant le design de one group pre-test post test. Les sujets de cette recherche sont les élèves de la classe X SMA Negeri 2 Bandarlampung et l'objet de cette étude est la compétence de la production orale des élèves en utilisant le jeu d'énigme sur les étudiants. le test de normalité, le test d'homogénéité, et le examens avec l'aide de SPSS 20 se sont employés pour l'analyse des données dans cette recherche. Les résultats prouvent que l'utilisation du jeu d'énigme peut améliorer la compétence de la production orale des élèves. Il est montré par les résultats du pré-test qui est de 49,77 et 58,07 pour le post-test.*

**Mots clés :** *La compétence de l'expression orale, la méthode d'apprentissage, l'objectif.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan tebak kata pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandarlampung. Metode pembelajaran bahasa Prancis yang bervariasi sangat penting bagi proses belajar mengajar, dalam penelitian ini menggunakan tebak kata yaitu permainan yang menggunakan alat atau bahan yang dilakukan bersama-sama maupun individu. Permainan tebak kata merupakan permainan yang cukup menyenangkan, karena dalam permainan ini membuat siswa merasa ingin tahu. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan permainan tebak kata untuk dapat diterapkan di SMA Negeri 2 Bandarlampung. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandarlampung dan obyek penelitian ini adalah keterampilan dalam berbicara bahasa Prancis menggunakan permainan tebak kata pada siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dengan bantuan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan tebak kata dapat meningkatkan hasil kemampuan berbicara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *pretest* 49,77 dan *posttest* 58,07.

**Kata kunci :** Keterampilan berbicara, metode pembelajaran, tujuan.

## **PENDAHULUAN**

Manusia selalu berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Menurut Rohman dalam Yuliati & Simonutti (2017: 51), bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh setiap orang untuk mengungkapkan keinginannya. Oleh karena itu manusia harus mendalami suatu bahasa, tidak hanya bahasa ibu melainkan bahasa asing. Salah satu bahasa yang digunakan sebagai bahasa internasional adalah bahasa Prancis, dalam proses pengajaran bahasa Prancis, pembelajaran bahasa dilakukan melalui empat keterampilan, yaitu : keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), dan keterampilan menulis (*production écrite*).

SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris, bahasa Jerman dan bahasa Jepang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 2 Bandar Lampung, peneliti menemukan berbagai masalah selama wawancara. Salah satunya ketika pelajaran keterampilan berbicara ada siswa yang mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Prancis sangat sulit dalam pengucapannya karena sangat berbeda dengan tulisannya. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa belum seperti yang diharapkan.

Metode pembelajaran bahasa Prancis yang bervariasi sangat penting bagi proses belajar mengajar yang lebih maksimal dan efektif agar siswa tidak merasa bosan. Agar siswa tertarik pada saat proses belajar mengajar keterampilan berbahasa guru diharapkan berperan aktif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat siswa

untuk belajar bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan *jeu d'énigme* yaitu permainan yang menggunakan alat atau bahan yang dilakukan bersama-sama maupun individu, dalam metode ini siswa berdiri secara berpasang-pasangan, dari pasangan tersebut salah seorang siswa diberi kartu soal yang akan dibacakan untuk memberi tahu ciri-ciri dari kata yang hendak ditebak oleh pasangannya.

*Jeu d'énigme* merupakan permainan yang cukup menyenangkan, karena dalam permainan ini membuat siswa merasa ingin tahu. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan *jeu d'énigme* untuk dapat diterapkan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Pada permainan ini siswa belajar dengan pasangannya untuk menebak maksud nama suatu benda tertentu. Beberapa bentuk rangkaian kata atau kalimat yang diberikan sebagai petunjuk atau arahan. Dalam proses pembelajaran melalui permainan ini diharapkan siswa lebih aktif dalam berbicara bahasa Prancis dan mampu berinteraksi dengan teman yang lain menggunakan bahasa Prancis yang baik dan benar. Melalui permainan ini, diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dialami siswa saat pelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, ketika siswa menggunakan bahasa asing secara lisan, pengucapannya masih sulit dimengerti dan menerima lafal yang kurang dipahami. Peneliti memilih metode ini karena menggunakan permainan dan mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Salah satunya adalah membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan tersebut merupakan penelitian dari Ratna Dewi Saputri, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012.

Penelitian tersebut berjudul ‘Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012’. Selain itu, Monica Bonnie Anizar, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017. Penelitian tersebut berjudul ‘Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 7 Purworejo’. Perbedaan tersebut antara lain; subjek penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu berbeda, penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan, penelitian ini merupakan jenis quasi eksperimen. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki persamaan pada metode yang digunakan yaitu metode tebak kata.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas *jeu d’énigme* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandarlampung.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi, sekolah, guru, mahasiswa, dan peneliti lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu permainan yang menggunakan alat atau bahan yang dilakukan bersama-sama maupun individu, dalam metode ini siswa berdiri secara berpasang-pasangan, dari pasangan tersebut salah seorang siswa diberi kartu soal yang akan dibacakan untuk memberi tahu ciri-ciri dari kata yang hendak ditebak oleh pasangannya.

Menurut Sugiyono dalam Kusnadi & Mutoharoh (2016: 89), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal

tersebut disebabkan adanya populasi dalam penelitian yang dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Menurut Roestiyah (2012: 80), penggunaan teknik eksperimen memiliki tujuan yaitu agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban dari soal-soal yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri agar siswa dapat berlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Bila siswa akan melaksanakan suatu eksperimen guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest*. Sugiyono (2016: 111) menggambarkan desain sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A	O1	X	O2

Keterangan:

A : Kelas eksperimen

X : Perlakuan

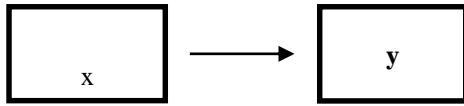
O1 : *Pretest*

O2 : *Posttest*

Desain yang digunakan terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, *posttest* diterapkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tebak kata dengan menggunakan materi *décrire une chose*.

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai. Salah satu tahapan penting dalam suatu proses penelitian kuantitatif adalah tahap identifikasi dan penentuan variabel penelitian (Sudjarwo dan Baswori 2009: 169). Variabel penelitian dapat dilihat dari dua sudut yaitu sudut peran dan sifat. Dilihat dari segi perannya, variabel ini dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu : Variabel dependent (terikat) adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel lain dan,

variabel independet (bebas) adalah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain.



Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan :

X: *jeu dénigme* sebagai variabel bebas

Y: keterampilan berbicara bahasa Prancis sebagai variabel terikat

Menurut Sugiyono dalam Kusnadi & Mutoharoh (2016: 92), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain itu, sampel merupakan elemen yang sangat penting karena sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel dari beberapa siswa yang berjumlah 128 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probably sampling* dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi.

Tabel 2. Populasi Penelitian

S	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IPA 6	33
2.	IPA 7	27
3.	IPA 8	33
4.	IPA 9	35
Total		128

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa yang berasal dari siswa kelas X IPA 7 dipilih sebagai kelas eksperimen.

Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada prosedur eksperimen.

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama yang peneliti lakukan sebelum melakukan *pra-eksperimen* terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan instrumen atau bahan ajar.

#### b. Tahap Pelaksanaan

##### ▪ *Pre-test*

*Pretest* merupakan tes awal yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.

##### ▪ *Treatment*

*Treatment* yang diberikan adalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan *jeu d'énigme*.

##### ▪ *Posttest*

*Posttest* merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui pencapaian peningkatan hasil berbicara bahasa Prancis setelah diberi perlakuan.

#### c. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dihitung secara statistic serta membuat kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016: 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan instrumen ini untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi data mengenai suatu masalah. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

Adapun tes berbicara yang diberikan kepada siswa adalah tes lisan. Siswa membuat kelompok secara berpasang-pasangan lalu mereka memilih topik yang telah disediakan.

Pada penelitian ini menggunakan bahan permainan, siswa belajar dengan pasangannya

untuk menebak maksud nama suatu benda tertentu. Beberapa bentuk rangkaian kata atau kalimat yang diberikan sebagai petunjuk atau arahan.

Menurut Sudjana dalam Matondang (2009: 89), menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang harus dinilai. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan validitas dengan ketepatan dengan alat ukur.

Menurut Azwar dalam Matondang (2009: 93) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten bila diberikan tes berulang kali. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cornbach-Alpha* dengan bantuan program SPSS 20

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes digunakan sebagai alat penilaian dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar. Menurut Arikunto dalam Nurjannah (2015: 71), tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes yaitu; (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Objektivitas, (4) Praktisibilitas, (5) Ekonomis. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Prancis yang berbentuk lisan untuk mengukur keterampilan berbicara pada siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* yang dilakukan pada awal pelajaran untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Prancis, sedangkan *posttest* dilakukan pada akhir pelajaran untuk mengukur hasil akhir kemampuan berbicara bahasa Prancis. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes pada awal (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*).

Penelitian ini menggunakan teknik

analisis data secara kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hasil pencapaian yang telah diberikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji-t dan dibantu dengan program SPSS 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas menggunakan program SPSS, kriteria penentuan pengambilan keputusan uji distribusi normalitas yaitu sebagai berikut : Tolak  $H_0$  nilai apabila  $\text{sig} < 0,05$  artinya distribusi bersifat tidak normal dan, terima  $H_0$  apabila  $\text{sig} > 0,05$  artinya distribusi bersifat normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian homogen atau tidak homogen, pengujian homogenitas tersebut dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengambilannya yaitu sebagai berikut : Tolak  $H_0$  apabila  $\text{sig} < 0,05$  berarti sampel mempunyai varian yang berbeda dan, terima  $H_0$  apabila  $\text{sig} > 0,05$  berarti sampel mempunyai varian yang sama.

c. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis. Uji-t ini menggunakan program SPSS

d. Uji Hipotesis Statistis

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y). Hipotesis yang akan diuji adalah keefektifan *Jeu d'enigme* terhadap pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Kriteria uji pengambilannya yaitu sebagai berikut : Terima  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  tidak ada perbedaan yang signifikan dan, terima  $H_a$  apabila  $\text{sig} < 0,05$  ada perbedaan yang signifikan.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

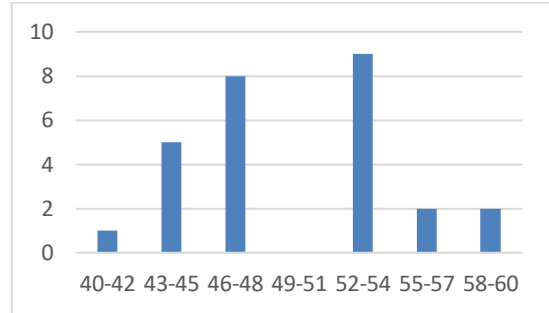
Hasil penelitian ini dilakukan setelah uji coba instrumen dan dilanjutkan dengan pemberian tes (*pretest-posttest*) di kelas eksperimen, peneliti memberikan tes lisan dengan menggunakan materi *décrire une chose*. Kemudian peneliti melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa. Berikut analisis yang telah dilakukan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Pretest*

X	Xi	Fi	Persentase (%)
40-42	41	1	3.7 %
43-45	44	5	18.8 %
46-48	47	8	29.6 %
49-51	50	0	0%
52-54	53	9	33.3%
55-57	56	2	7.4%
58-60	59	2	7.4%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>
<b>Mean = 49.77</b>			

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa kemampuan berbicara bahasa Prancis pada kegiatan *pretest* dari 27 siswa skor terendah 40 dan skor tertinggi 60. Berdasarkan skor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 7 kelas interval dengan panjang kelas interval adalah 9. Skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 49.77.

Berikut diagram batang yang mendukung penjelasan tabel diatas yang menggambarkan rentang skor dan frekuensinya.



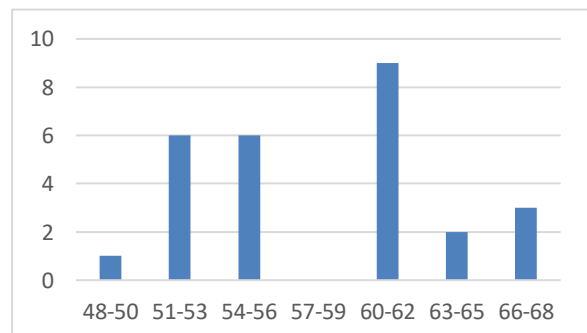
Gambar 2. Distribusi Perolehan Nilai *Pretest*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Skor *Posttest*

X	Xi	Fi	Persentase (%)
48-50	49	1	3.7%
51-53	52	6	22.2%
54-56	55	6	22.2 %
57-59	58	0	0%
60-62	61	9	33.3 %
63-65	64	2	7.4 %
66-68	67	3	11.1 %
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>
<b>Mean = 58.07</b>			

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara pada kegiatan *posttest* dari 27 siswa yaitu skor terendah 48, dan skor tertinggi 68. Berdasarkan skor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 7 kelas interval dengan panjang kelas interval adalah 9. Skor rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 58.07.

Berikut diagram batang yang mendukung penjelasan tabel diatas yang menggambarkan rentang skor dan frekuensinya.



Gambar 2. Distribusi Perolehan Nilai *Posttest*

Uji reliabilitas dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 20. Berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	2

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,819 angka tersebut menunjukkan instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai interpretasi kappa;

Tabel 6. Nilai Interpretasi Kappa

Nilai Kappa	Kekuatan Kesepakatan
$\leq 0,20$	Buruk
0,20 – 0,40	Kurang dari Sedang
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat baik

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, menggunakan rumus untuk menguji normalitas data yaitu rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data yang diujikan adalah data *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05, berarti Ho ditolak atau data tidak berdistribusi normal,
2. Apabila nilai signifikansi (Sig)  $\geq$  0,05, berarti Ho diterima atau data berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*  
Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
,176	27	,031	,931	27	,075
,175	27	,034	,925	27	,052

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 20 syarat sebuah data berdistribusi normal apabila signifikansi diperoleh lebih besar dari 5% (0,05). Dari tabel diatas dapat disimpulkan perolehan tarif signifikansi pada Shapiro-Wilk dapat menunjukkan data berdistribusi normal atau tidak untuk selisih skor *pretest* memiliki signifikansi lebih dari 0,05 (0,75>0,05) dan skor *posttest* memiliki signifikansi lebih dari 0,05 (0,52>0,05). Dengan demikian data tersebut menerima Ho dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Syarat sebuah varians dikatakan homogen apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 0,050.

Tabel 8. Uji homogenitas Varians

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,325	1	52	,571

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 20 syarat sebuah data berdistribusi homogen apabila signifikansi diperoleh lebih besar dari 5%(0,05). Dari tabel di atas dapat disimpulkan perolehan tarif signifikansi berdistribusi homogen untuk skor *pretest-posttest* memiliki signifikansi lebih dari 0,050 (0,571 > 0,05).

Uji t-tes ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan uji *Paired Samples*. Berikut hasil uji *Paired Samples*.

Tabel 9. *Paired Samples Test*

Paired Differences			
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>Pretest- Posttest</i>	- 15,508	26	,000

Berdasarkan hasil uji-t menggunakan

bantuan SPSS 20 syarat sebuah data memiliki perbedaan apabila signifikansi diperoleh  $<0,05$ . Dari tabel di atas dapat disimpulkan angka pada kolom sig. (2-tailed), menunjukkan bahwa skor signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam proses pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas X IPA 7 dengan menggunakan *jeu d'énigme*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan sebanyak lima kali. *Pretest* dilakukan di kelas X IPA 7. Adapun tes lisan yang diberikan yaitu materi *décrire une chose*. Setelah *pretest* dilakukan, peneliti memperoleh nilai. Skor rata-rata keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah 49,77.

Setelah *pretest*, peneliti memberikan perlakuan menggunakan *jeu d'énigme* dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Kemudian, peneliti melakukan *posttest*, nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Prancis mengalami peningkatan sebesar 8,29. Nilai rata-rata *posttest* adalah 58,07. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan *jeu d'énigme*.

Hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan membuktikan adanya peningkatan dalam menggunakan *jeu d'énigme* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X IPA 7.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan cara membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Dari hasil *pretest*, nilai rata-rata tes berbicara bahasa Prancis pada siswa sebesar 49,77. Setelah mengetahui nilai siswa, peneliti memberikan perlakuan pada siswa dengan menerapkan *jeu d'énigme*. Pada pembelajaran ini, siswa belajar secara berpasang-pasangan, kemudian siswa melakukan permainan untuk memperoleh nilai.

Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Prancis menjadi 58,07, dengan dibuktikan dalam hasil uji t-tes yang telah dihitung dengan menggunakan program SPSS 20. Angka pada kolom sig.(2-tailed) menunjukkan signifikansi data  $0,000 < 0,05$ , artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Prancis pada data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang menggunakan *jeu d'énigme* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan diterapkannya *jeu d'énigme* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa. Dengan metode yang telah diterapkan juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengetahui beberapa fungsi kata benda. Selain itu, proses pembelajaran siswa menjadi aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara saat pembelajaran. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan dan signifikan. Berdasarkan hasil data yang sudah disajikan terbukti bahwa dari hasil uji normalitas pada kolom *Shapiro-Wilk pretest dan posttest* menunjukkan taraf signifikansi data yaitu  $0,075$  *pretest* dan  $0,052$  *posttest*. Hasil uji-t yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 20 angka pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan taraf signifikansi data  $0,000 < 0,05$ . Pada uji hipotesis diperoleh terima  $H_a$  apabila nilai sig  $< 0,5$ . Dengan demikian, pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan *jeu d'énigme* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Kusnadi, Y. (2016). *Pengaruh Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta*. Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika.
- Nurjanah, N. (2017). *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan
- Matondang, Z. (2009). *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularasa.
- Roestiyah, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjarwo, & Baswori. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yuliati, R., & Simonutti, C. (2017). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Prancis Lisan Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Prancis Melalui Tugas Pembuatan Video Visite Guidée*. Puitika Jurnal Hu